

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, KOMISARIS INDEPENDEN, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

¹Nia Fitri*, ²Nurul Izzah Lubis,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: niafitri150101@gmail.com¹, nurulizzah.potensi@gmail.com²

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu tingkat hasil kerja yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode operasional yang dibandingkan dengan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, komisaris independen, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan sektor properti yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini dilakukan di sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan dari populasi 55 perusahaan. Hasil penelitian ini yaitu bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan, likuiditas berpengaruh secara negatif sedangkan komisaris independen secara positif dan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh. Secara simultan pertumbuhan penjualan, komisaris independen, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, komisaris independen, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional.

Abstract

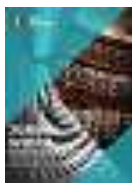
A company's financial performance is a level of work achieved by an organization in an operational period that is compared to previously set goals, standards and criteria. The purpose of this study is to analyze the influence of sales growth, independent commissioners, liquidity, company size and institutional ownership on the financial performance of the property sector listed on the IDX for the year 2019-2023. This research was conducted in the property sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The sampling technique in this study used the purposive sampling method and samples were obtained from 25 companies from a population of 55 companies. The results of this study are that partially sales growth, liquidity have a negative effect while independent commissioners have a positive effect and company size, institutional ownership have no effect. Simultaneously sales growth, independent commissioners, liquidity, company size and institutional ownership together have a positive and significant effect on financial performance

Keywords: Financial performance, sales growth, independent commissioners, liquidity, company size and institutional ownership.

1 Pendahuluan

Semakin berkembangnya persaingan dunia bisnis saat ini, berpengaruh terhadap strategi para pengelola perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya serta dapat mempertahankan keberhasilan suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal, Karena peningkatan persaingan dunia usaha saat ini perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja terutama pada kinerja keuangannya. Artinya kinerja keuangan yang baik dan efektif dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang optimal, kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan





perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas.

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang memberikan hasil yang jelas dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan dengan jelas. Kinerja keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan saja, ada beberapa pihak yang berkepentingan yang ingin mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan, adapun pihak-pihak tersebut yaitu: investor, pemasok, pemberi pinjaman, pelanggan, pemerintah, karyawan, pemegang saham dan masyarakat.

Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan serta untuk mengetahui keadaan kas pada periode tertentu. (Hery, 2014). Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu kondisi atau pencapaian keuangan perusahaan yang telah di analisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi baik buruknya keadaan keuangan dalam periode tertentu yang mencerminkan prestasi kerja suatu perusahaan. Informasi kinerja keuangan dapat menjadi alat yang penting untuk investor dalam mengambil keputusan dan mengeluarkan dana nya untuk berinvestasi.

Dalam berinvestasi, para investor lebih memilih untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan yang memiliki laba tinggi (Nainggolan 2022). Hal ini membuat perusahaan harus terus melakukan pengidentifikasian masalah yang terjadi di suatu perusahaan dengan mengukur serta meningkatkan kinerja keuangan dan membuat keputusan yang tepat dan efektif.

Sektor properti adalah sektor ekonomi yang berkaitan dengan pembelian, penjual, pengembangan, manajemen, dan penyewaan properti. Sektor properti ini mencakup berbagai jenis aset seperti lahan, bangunan komersial, perumahan, apartemen, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, pabrik, dan properti lainnya. Sektor properti itu memiliki peran penting dalam sebuah perekonomian karena memiliki dampak yang sangat luas di berbagai sektor lainnya, contohnya seperti konstruksi, perbankan, dan industri lainnya. Berikut ada beberapa aspek penting untuk menjelaskan sektor properti yaitu, pembelian dan penjualan properti, pengembangan properti, manajemen properti, penyewaan properti, nilai properti, regulasi dan kebijakan.

Sektor ini menjadi salah satu pilihan terbaik untuk seorang investor melakukan investasi, namun semenjak adanya pandemi covid-19 yang terdeteksi pertama kali di Indonesia awal maret tahun 2020 mempengaruhi perekonomian, sehingga Indonesia mengalami perlambatan ekonomi pada kuartal II, III dan IV tahun 2020 akibatnya banyak masyarakat menjual aset yang mereka investasikan, hal ini memberikan dampak negatif pada perusahaan sektor properties dan real estate sehingga menjadi penyebab menurunnya kinerja keuangan perusahaan (<https://www.djln.kemenkeu.go.id>).

Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio return on assets (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan dilihat dari penggunaan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Linggarsi dan Adnantara (2020) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari penggunaan aset untuk memperoleh laba bersih. Semakin tinggi nilai rasio return on assets pada suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai perusahaan sehingga posisi perusahaan akan semakin membaik dari segi pemanfaatan aset (Mandasari, 2021).

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah indikator kinerja perusahaan yang penting, sebab semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksi pencapaian perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing terhadap perusahaan dalam pasar. Apabila pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka akan menambah laba yang besar bagi





sebuah perusahaan. Namun apabila suatu perusahaan tidak menggunakan secara efisien total asset yang ada diperusahaan maka akan berdampak pada menurunnya tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan, yang akan mengakibatkan juga menurunnya tingkat kinerja keuangan di dalam perusahaan (Valentina : 2017).

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu komisaris independent. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dan tidak terafiliasi (keberpihak / memihak) dengan manajemen perusahaan. Adanya dewan komisaris independent, maka kepentingan saham baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan, karena komisaris independent lebih bersikap netral kepada keputusan yang telah di buat oleh manajer nya serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan Good Governance. Semakin besar ukuran komisaris independent, maka monitoring perusahaan juga akan sangat baik.

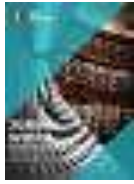
Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu Likuiditas. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan (Diana dan Osesoga, 2020).

Faktor ke empat yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aktiva, tingkat penjualan, dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, karena ukuran perusahaan yang besar memiliki jumlah aset yang besar, aset tersebut dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan (linggarsi dan adnantra, 2020).

Selanjutnya faktor terakhir yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu Kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan *stocholder* eksternal sebagai pemegang saham yang berbentuk lembaga ataupun perusahaan lain sebagai investor pada perusahaan *investe*. Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan menjadi suatu agen pengawas yang dapat mengontrol kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif . Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan (Supriyati dan Tresnaningsih, 2021; Aprizal dan Setiawan, 2020).

Adapun Fenomena yang terdapat dalam penelitian ini yaitu mayoritas perusahaan properti yang mencatat penurunan kinerjanya di sepanjang semester 1 tahun ini, karena pandemic atau Covid-19 yang menjadi penyebab atas turunnya permintaan di sektor ini. Kinerja emiten properti rata-rata mengalami penurunan pendapatan maupun laba bersih hingga 60% secara tahunan atau *year on year* (yoy) pada periode bulan pertama tahun 2020. Pada semester 1 2020 yang membukukan pendapatan sebesar Rp.2,18 Triliun atau turun sekitar 18,35% secara tahunan, dibanding periode yang sama 2019 itu sebesar Rp. 2,67 Triliun. Terpapar pendapatan PT Ciputra Development Tbk, turun hingga 10,84% (yoy) menjadi Rp 2,8 Triliun dengan pendapatan penjualan (marketing sales) turun dari Rp 2,4 Triliun menjadi Rp 2 Triliun. Laba bersih emiten yang berkode CTRA ini pun anjlok hingga 42,82% (yoy) menjadi Rp 169,51 Miliar. Lalu, emiten PT Pakuwon Jati Tbk mencatat penurunan pendapatan hingga 43,67% yoy menjadi Rp 1,97 triliun. Sedangkan laba bersih emiten berkode PWON ini terkoreksi 64,65% yoy menjadi Rp 482,55 miliar. Adapun marketing sales PWON di semester satu ini tercatat mencapai sekitar Rp 500 miliar. Beberapa emiten bahkan mencatatkan kerugian, seperti PT Agung Podomoro Land Tbk yang membukukan kerugian bersih sebesar Rp 3 miliar. Padahal, pada periode yang sama tahun sebelumnya, APLN masih mencatatkan laba bersih Rp 143,38 miliar. Penurunan ini lantaran





penjualan dan pendapatan usaha anjlok 12,01% menjadi Rp 1,72 Triliun yoy dari sebelumnya Rp 1,95 Triliun. Sama halnya dengan PT Lippo Kowaraci Tbk yang membukukan kerugian bersih hingga Rp 1,25 Triliun seiring turunnya pendapatan bersihnya menjadi Rp 5,28 Triliun (www.cnbcindonesia.com).

Berikut tabel di bawah ini menjelaskan tentang tabulasi rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan pada sektor properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Table 1.
Data Tabulasi Rata-Rata Pertumbuhan Kinerja Keuangan
Sektor Properti Tahun 2019-2023

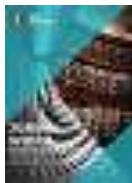
kode emiten	Rata-rata dan Pertumbuhan Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023 (Dalam bentuk %)										
	2018	2019		2020		2021		2022		2023	
	X	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ
DILD	0,01	0,03	106,2	0,01	-160,48	-0,19	-30,62	0,01	-1,06	0,02	0,40
BEST	0,07	0,06	-11,58	-0,02	-115,71	-0,01	-0,36	0,01	-1,47	-0,02	-4,33
KIJA	0,00	0,01	180,4	0,00	-158,49	0,00	-0,21	0,00	-0,06	-0,04	-14,82
PPRO	0,03	0,02	-27,7	0,00	-55,49	0,00	-0,80	0,00	-0,05	-0,02	-18,00
GMTD	0,05	-0,01	-118,6	-1,07	-2162,17	-0,02	-0,98	0,01	-1,41	0,14	17,18
RODA	0,00	-0,07	18373,26	-0,09	-4189,97	0,01	-1,10	-0,01	-1,81	-0,01	-0,13
LAND	0,03	5,02	14244,99	-0,04	-14460,96	-0,03	-0,27	-0,02	-0,19	-0,02	-0,35
INDO	0,00	0,44	55497,76	0,05	-49423,95	0,01	-0,82	0,03	2,63	0,02	-0,53
KBAG	-0,01	0,34	-3567,06	0,01	3357,01	0,00	-0,68	0,02	3,85	-0,01	-1,58
ATAP	0,05	2,03	4130,80	0,04	-4151,62	0,06	0,57	0,62	9,35	0,00	-1,00
BAPA	0,03	0,03	20,53	-0,03	-222,39	-0,01	-0,50	-0,03	0,86	-0,05	0,94
BKDP	-0,01	-0,04	576,76	-0,04	35,93	-0,05	0,19	-0,04	-0,07	0,00	-1,00
DART	0,00	-0,04	-2055,09	-0,06	-1146,42	-0,06	0,04	-0,06	0,02	-0,02	-0,74
JSPT	0,06	0,19	215,59	-0,04	-384,56	-0,06	0,43	-0,01	-0,85	0,01	-1,60
POSA	-0,36	-0,14	-60,23	-0,14	-1,29	-0,16	0,12	-0,14	-0,09	-0,11	-0,19
MDLN	2,02	3,26	61,14	-0,12	-167,01	0,00	-0,98	0,00	-1,52	-0,06	-40,66
URBN	0,03	0,35	1141,95	0,09	-915,54	1,15	11,40	0,04	-0,96	-0,02	-1,51
RISE	0,38	0,00	-99,26	-0,02	-5,05	0,02	-2,16	0,11	4,93	0,01	-0,94
POLL	0,02	0,03	60,18	0,01	-97,26	-0,02	-2,61	0,10	-5,99	1,00	9,14
NASA	0,00	-0,01	-434,90	-0,01	-96,41	-0,01	-0,06	-0,03	2,04	0,00	-1,16
MTLA	0,09	0,08	-14,03	0,05	-36,48	0,06	0,26	2,06	34,47	0,10	-0,95
MPRO	-0,02	0,00	-108,93	0,00	31,63	-0,02	2,97	-0,02	-0,09	-0,02	-0,02
LPCK	0,25	0,03	-89,86	-0,38	-159,68	0,02	-1,04	0,03	1,15	0,01	-0,59
BSDE	0,02	0,05	106,46	7,89	31573,23	0,02	-1,00	0,04	0,71	0,03	-0,15
RBMS	0,00	0,00	-101,13	-0,06	-2323,77	-0,03	-0,48	-0,06	0,80	-0,03	-0,54
HASIL	2,77	11,68	321,35	6,05	-48,19	0,68	-88,78	2,67	292,72	0,92	-65,58
SAMP EL	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
jumlah rata- rata	0,11	0,47	12,85	0,24	-1,93	0,03	-3,55	0,11	11,71	0,04	-2,62

Sumber: data diolah Peneliti 2024

Dimana: X = Rata-rata

Δ = Pertumbuhan





Berdasarkan hasil tabel 1. diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata kinerja keuangan pada tahun 2018 sebesar 0,11 sedangkan rata – rata pada tahun 2019 sebesar 0,47 sedangkan pertumbuhan pada tahun 2019 sebesar 12,85. Rata – rata untuk tahun 2020 sebesar 0,24 sedangkan pertumbuhan tahun 2020 sebesar -1,93. Rata – rata untuk tahun 2021 sebesar 0,03 sedangkan pertumbuhan sebesar -3,55. Rata – rata untuk tahun 2022 sebesar 0,11 sedangkan pertumbuhan sebesar 11,71. Rata – rata untuk tahun 2023 sebesar 0,04 sedangkan pertumbuhan sebesar -2,62. Hal ini dapat disimpulkan setiap tahunnya kinerja keuangan mengalami kecenderungan menurun rata – rata kinerja keuangan rendah terjadi pada tahun 2020, 2021, 2023. Pada tahun 2020 sebesar 0,24 sedangkan pertumbuhan terjadi pada tahun 2020 sebesar -1,93. Pada tahun 2021 sebesar 0,03 sedangkan pertumbuhan terjadi pada tahun 2021 sebesar -3,55. Pada tahun 2023 sebesar 0,04 sedangkan pertumbuhan terjadi pada tahun 2023 sebesar -2,62. Saat pertumbuhan kinerja menurun perusahaan – perusahaan biasanya memiliki kinerja yang tidak baik. Hal tersebut akan berdampak negatif bagi naiknya harga saham. Namun jika terjadi inflasi suku bunga akan naik

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian Kinerja Keuangan

1) Pengertian Kinerja Keuangan

Pada dasarnya kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu tingkat hasil kerja yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode operasional yang dibandingkan dengan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Ernawan, 2004). Menurut Indra Bastian (2006) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.

2) Indikator Kinerja Keuangan

Rumus kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$ROA : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

B. Pertumbuhan Penjualan

1) Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merujuk pada peningkatan atau perubahan positif dalam jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh penjualan produk atau layanan perusahaan dari periode ke periode. Ini adalah indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan Gibson, C. H. (2019).

2) Indikator Pertumbuhan Penjualan

Rumus Pertumbuhan Penjualan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

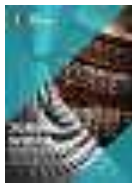
$$GS = \frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}} \times 100$$

C. Komisaris Independen

1) Pengertian Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seorang anggota dewan komisaris sebuah perusahaan yang tidak memiliki keterkaitan atau konflik kepentingan yang signifikan dengan perusahaan, manajemen perusahaan, pemegang saham mayoritas, atau pihak lain yang dapat mempengaruhi objektivitas dan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Peran komisaris independen adalah untuk memberikan pengawasan dan nasihat yang objektif serta memastikan adanya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Mereka bertugas untuk melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan perusahaan, termasuk pemegang saham minoritas, karyawan, dan masyarakat umum (setiawan dan setiadi, 2020).





2) Indikator Komisaris Independen

Rumus Komisaris Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PDKI = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100$$

D. Likuiditas

1) Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menguubah aset lancarnya menjadi kas dengan cepat dan mudah untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu singkat (Dwi indah sari 2020).

3) Indikator Likuditas

Rumus Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current aset}}{\text{current liabilities}} \times 100$$

E. Ukuran Perusahaan

2) Pengertian Ukuran Perusahaan

Firm Size yaitu skala yang diklasifikasikan menjadi besar ataupun kecilnya perusahaan menurut berbagai cara meliputi total aktiva, kapitalisasi pasar, penjualan dan lainnya Hasibuan, (2009). Hipotesis biaya politik memprediksi bahwa perusahaan yang besar akan menggunakan metode akuntansi yang cenderung mengurangi laba yang akan dilaporkan dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus ditanggung.

4) Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan salah satunya dengan total asset perusahaan. Berikut rumus ukuran perusahaan menurut (Widjaja, 2014) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Asset)}$$

F. Kepemilikan Institusional

1) Pengertian Kepemilikan Institusional

Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

2) Indikator Kepemilikan Institusional

Rumus Kepemilikan Institusional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

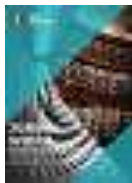
$$INST = \frac{\text{jumlah saham yg dimiliki inst}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100$$

3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). (Sugiyono, 2019).





2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang publikasi berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 (www.idx.co.id) jurnal maupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id) pada laporan keuangan perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Waktu penelitian yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2024 - agustus 2024.

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan sektor properti yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 - 2022 yang berjumlah 55 perusahaan

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari non probability sampling. Model penelitian *purpose sampling* mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan Sektor properti yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 25 perusahaan dikalikan dengan lama tahun yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 125 pengamatan.

4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

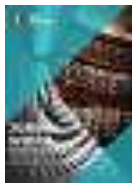
1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam melakukan uji t dan uji f terdapat sebuah asumsi bahwa yang harus terpenuhi, adalah nilai residual mengikuti distribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
NormalParameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.26932498
Most Extreme Differences	Absolute	0.121
	Positive	0.121
	Negative	-0.069
Test Statistic		0.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		





d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data output spss v25

Hasil Uji normalitas dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov Smirnov* yang dijabarkan pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.200 dengan nilai signifikan pada 0.05. Ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusikan normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi anatar variabel independen maka dapat dilakukan bahwa model regresi tersebut baik.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan penjualan	0.862	1.160
	Komisaris Independen	0.511	1.958
	Likuiditas	0.567	1.765
	Ukuran Perusahaan	0.621	1.611
	Kepemilikan Institusional	0.686	1.457

Sumber: hasil output SPSS 25.0

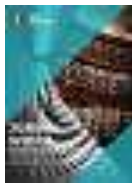
Berdasarkan uji multikolonieritas pada tabel diatas menunjukkan perhitungan *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel pertumbuhan penjualan, komisaris independent, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel bebas dan variabel terkait.

3) Uji Heterokedastiatas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.124	3.108		0.040	0.968
	Pertumbuhan Penjualan	-0.011	0.015	-0.151	-0.730	0.474
	Komisaris Independen	2.529	1.343	0.741	1.884	0.075
	Likuiditas	-0.007	0.003	-0.752	-2.025	0.057
	Ukuran Perusahaan	0.005	0.098	0.012	0.049	0.962
	Kepemilikan Institusional	-0.239	+0.629	-0.090	-0.380	0.708





Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas adalah bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikan (p value) variabel komisaris independet sebesar 0,075, likuiditas sebesar 0.057, ukuran perusahaan sebesar 0.708 dan kepemilikan institusional sebesar 0.0708 hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada keempat variabel independent tersebut yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai Kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan penjualan sebesar 0.474 jelas menunjukkan bahwa variabel independent tersebut mempengaruhi secara signifikan karena nilai profitabilitas signifikannya melebihi 0.05 atau 5%. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikannya yang diatas 0.05 atau 5%.

B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.020	18.162		1.763	0.094		
	Pertumbuhan penjualan	-0.476	0.184	-0.493	-2.579	0.018	0.862	1.160
	Komisaris Independen	1.614	0.787	0.509	2.049	0.045	0.511	1.958
	Likuiditas	-0.457	0.229	-0.471	-1.999	0.045	0.567	1.765
	Ukuran Perusahaan	-10.183	5.507	-0.416	-1.849	0.040	0.621	1.611
	Kepemilikan Institusional	-0.457	0.428	-0.228	-1.067	0.299	0.686	1.457

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

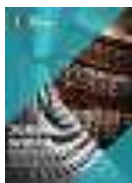
Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 32.020 + (-0.476) + 1.614 + (-0.457) + (-10.183) + (-0.457)$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Angka konstanta sebesar 32.020 artinya bahwa variabel indepeden yang terdiri dari pertumbuhan penjualan, komisaris independent, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional maka variabel – variabel ini mempunyai hubungan secara langsung.
2. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar Rp -0.476 yang artinya variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per rupiah variabel





pertumbuhan penjualan akan menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan sebesar Rp-0.476 begitu juga sebaliknya.

3. Nilai koefisien komisar independen sebesar Rp1.614 yang artinya variabel komisar independen memiliki koefisien positif terhadap kinerja keuangan. Artinya apabila variabel independent lainnya tetap, maka setiap kenaikan per rupiah variabel komisar independen akan memberikan peningkatan pada kinerja keuangan sebesar Rp1.614 begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien likuiditas sebesar Rp-0.457 yang artinya variabel likuiditas memiliki koefisien negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya apabila variabel independent lainnya tetap, maka setiap kenaikan per rupiah variabel likuiditas akan menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan sebesar Rp-0.457 begitu juga sebaliknya.
5. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar Rp-10.183 yang artinya variabel likuiditas memiliki koefisien negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya apabila variabel independent lainnya tetap, maka setiap kenaikan per rupiah variabel ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan sebesar Rp-10.183 begitu juga sebaliknya.
6. Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar Rp-0.457 yang artinya variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya apabila variabel independent lainnya tetap, maka setiap kenaikan per rupiah variabel kepemilikan institusional akan menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan sebesar Rp-0.457 begitu juga sebaliknya.

C. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.020	18.162		1.763	0.094		
	Pertumbuhan penjualan	-0.476	0.184	-0.493	-2.579	0.018	0.862	1.160
	Komisaris Independen	1.614	0.787	0.509	2.049	0.045	0.511	1.958
	Likuiditas	-0.457	0.229	-0.471	-1.999	0.045	0.567	1.765
	Ukuran Perusahaan	-10.183	5.507	-0.416	-1.849	0.040	0.621	1.611
	Kepemilikan Institusional	-0.457	0.428	-0.228	-1.067	0.299	0.686	1.457

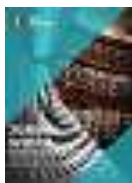
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan dapat di ketahui berdasarkan hasil uji statistik dalam SPSS menunjukkan bahwa nilai (thitung) variabel pertumbuhan penjualan (X1) -2.579. Nilai t_(hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_(tabel) 1.658. Dari hasil tersebut diketahui nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ (-2.579 > 1.658 dan





nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.018. Berarti H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan arah negatif.

2. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan dapat di ketahui berdasarkan hasil uji statistik dalam SPSS menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel komisaris independen (X_2) sebesar 2.049. Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1.658. Dari hasil tersebut diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2.049 > 1.658$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.045. Berarti H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel komisaris independent berpengaruh signifikan arah positif terhadap kinerja keuangan.
 3. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Dapat di ketahui berdasarkan hasil uji statistik dalam SPSS yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Likuiditas (X_3) sebesar -1.999. Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1.658. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} $-1.999 < 1.658$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.045. Maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel likuiditas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan.
 4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat di ketahui berdasarkan hasil uji statistik dalam SPSS yang menunjukkan nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan (X_4) sebesar -1.849. Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1.658. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} $-1.849 < 1.658$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.040. Maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan arah negatif terhadap kinerja keuangan.
 5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dapat di ketahui berdasarkan hasil uji statistik di dalam SPSS yang menunjukkan nilai t_{hitung} variabel pertumbuhan penjualan (X_5) sebesar -1.067. Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1.658. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} $-1.067 < 1.658$ dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.299. Maka H_0 diterima H_a di tolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan
- 2) Uji Simultan (uji F)

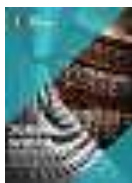
Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58102307.767	6	11620461.553	2.560	0.042 ^b
	Residual	12309917690.142	119	103444686.472		
	Total	12368019997.909	125			
a. Dependent Variable: kinerja keuangan						
b. Predictors: (Constant), pertumbuhan penjualan, komisaris independen, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional						

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $2.560 > 2.18$ yang akan dibandingkan dengan menggunakan rumus F_{tabel} berdasarkan tingkat kesalahan 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} dan nilai signifikan sebesar $0.042 < 0.05$. Maka H_0 ditolak H_a di terima, sehingga dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan





penjualan, komisaris independent, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) atau berpengaruh secara positif dan signifikan yang dengan variabel kinerja keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.634 ^a	0.402	0.245	1.42660
a. Predictors: (Constant), kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, likuiditas, komisaris independen, pertumbuhan penjualan.				
b. Dependent Variable: kinerja keuangan				

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah sebesar 0.634, nilai ini berasal dari pengukuran koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0.634 \times 0.634 = 0.402$. besarnya angka koefisien determinasi atau R^2 adalah 0.402 atau sama dengan 40,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan institusional terhadap Kinerja Keuangan sebesar 40.2% , sedangkan sisanya ($100\% - 40,2\% = 0,958\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Besarnya nilai R^2 ini umumnya berkisar antara 0-1. Selanjutnya, semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2), maka artinya pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat.

D. Pembahasan

1) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

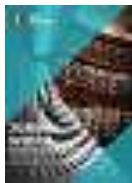
Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.579 < 1.658$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.018. Maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} sebesar -2.579 yang berarti H_0 diterima H_a di tolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chen dan Wang, 2015). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Suryana, 2021) dan (Smith, J. Johnson 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini berpengaruh dikarenakan di dalam perusahaan sektor properti pertumbuhan penjualan itu tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja keuangan suatu perusahaan karena manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang ini seperti biaya operasional, harga jual, piutang tak tertagih, kapasitas produksi dan strategi penetapan harga agar menyeimbangkan antara pertumbuhan penjualan dan efisiensi operasional agar kinerja keuangan dapat meningkat secara optimal.

2) Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Komisaris Independen menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.049 > 1.658$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.045. Maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} sebesar 2.049 yang berarti H_a diterima H_0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini





sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Agatha,dkk 2020) dan (Susilo 2018). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Tenaya 2017) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian komisaris independent ini berpengaruh dikarenakan di dalam perusahaan sektor properti komisaris independent itu mempunyai pengawasan yang efektif sehingga dapat mencegah penyalahgunaan wewenang dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati. Begitu juga adanya pengambilan keputusan yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif, sehingga keputusan yang di ambil lebih tepat dan berdampak positif pada kinerja keuangan. Namun, efektivitas komisaris independent juga bergantung oleh faktor-faktor tersebut dan dukungan yang diberikan oleh perusahaan.

3) Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Likuiditas menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-1.999 > 1.658$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.045. Maka dapat di simpulkan bahwa t_{hitung} sebesar -1.999 yang berarti H_0 ditolak H_a di terima. Sehingga dapat disimpulkan variabel Likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chen dan Wang, 2015). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardaningsih 2021) dan (Smith, dan J. Johnson 2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini berpengaruh dikarenakan di dalam perusahaan sektor property Likuiditas mempunyai struktur modal yang tidak optimal dikarenakan banyak nya dana yang mengenggur dalam bentuk kas dan asset lancar, sehingga hal ini dapat menguras profitabilitas perusahaan dan strategi investasi yang kurang efektif karena investasi yang salah sasaran atau tidak menghasilkan imbal hasil yang memadai dapat menyebabkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari kasus-kasus tersebut peningkatan likuiditas secara tidak langsung berdampak pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Untuk selanjutnya manajemen harus lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih relevan bagi bisnisnya.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Likuiditas menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-1.849 > 1.658$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.040. Maka dapat di simpulkan bahwa t_{hitung} sebesar -1.849 yang berarti H_0 ditolak H_a di terima . Sehingga dapat disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chen dan Wang, 2014). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lee dan Park 2016) dan (Smith, dan J. Johnson 2018) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini berpengaruh dikarenakan di dalam perusahaan sektor properti ukuran perusahaan memiliki beberapa faktor penyebab berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adanya kejenuhan pasar yang dimana perusahaan besar yang sudah mendominasi pasar mungkin mengalami kesulitan untuk terus mengembangkan pangsa pasar dan penjualan, sehingga pertumbuhan labanya terbatas dan adanya fokus yang berlebihan pada ukuran sehingga manajemen terkadang terlalu focus pada pertumbuhan ukuran perusahaan dari pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas yang mengakibatkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-1.067 < 1.658$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.299. Maka dapat di simpulkan





bahwa t_{hitung} sebesar -1.067 yang berarti H_0 diterima H_a di tolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chen dan Wang, 2014). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lee dan Park 2015) dan (Smith, dan J. Johnson 2015) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan di dalam sssperusahaan sektor properti kepemilikan institusional adanya tujuan invetasi yang berbeda seperti dana pension atau asuransi, mungkin memiliki tujuan investasi yang berbeda dengan tujuan memaksimalkan kinerja keuangan jangka Panjang perusahaan tetapi mereka lebih focus pada pengambilan atau likuiditas investasi, peran pengawasan yang terbatas hal ini sering kali dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang kuat, konflik kepentingan, preferensi jangka pendek dan kualitas manajemen. Dari faktor-faktor ini dapat menjadi penjelasan mengapa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan (X_1) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y). Dengan nilai $-2.579 < 1.658$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.018.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2023, dapat disimpulkan bahwa Komisaris Indpenden (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y). Dengan nilai $2.049 > 1.658$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.045.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2023, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_3) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y). Dengan nilai $-1.999 < 1.658$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.045.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2023, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y). Dengan nilai $-1.849 < 1.658$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.040.
5. 'Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2023, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional (X_5) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y). Dengan nilai $-1.067 < 1.658$ dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.299.
6. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2023, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X_1), Komisaris Indpenden (X_2), Likuiditas (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4) dan Kepemilikan Institusional (X_5) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Y . Dengan nilai signifikan $0.042 < 0.05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada para perusahaan agar memberikan perhatian khusus terhadap Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Indpenden, Likuiditas,





Ukuran Perusahaan dan Keemilikan Institusional agar perusahaan dapat meminimalisir kemungkinan turunannya Kinerja Keuangan dan menyebabkan Perusahaan mendapatkan penilaian yang buruk dari para Investor.

2. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada para Investor agar dapat menilai analisis Fundamental dari Faktor Internal maupun Eksternal perusahaan seperti Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keemilikan Institusional agar bisa dijadikan bahan pertimbangan dan meramalkan tinggi rendahnya Kinerja Keuangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan kembali agar penelitian ini lebih baik lagi

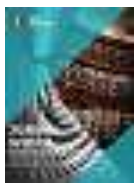
Ucapan Terima Kasih

Penulis Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima penulis menjadi mahasiswa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan penulis sampai selesai. penulis Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar sampai penulis menggapai gelar sarjana. Dan penulis Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Ade Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Kontruksi 2013- 2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/2895>
- [2] Aprizal, D., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 343-354.
- [3] Anthonie, D. P., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2018). *The Influence Of Capital Structure On Financial Performance In Banking Indonesia Periode 2012-2016*. *Jurnal EMBA*, 610 - 619.
- [4] Berta Agus Petra, Y. P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, *Current Ratio* Dan Laba Perlembar Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekobistek*, 72-80.
- [5] Brigham, & Houston. (2010). No Title Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I (Edisi II). Salemba Empat. Chandrarin, G. 2017.
- [6] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). *Cengage Learning*.
- [8] Brueggeman, W. B. (2011). *Typical ROA ratios for real estate firms range from 3% to 10%*.
- [9] Claudia Aprilinda Aluy, J. E. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal EMBA*, 821-828.
- [10] Dhea Cipta Krisdamayanti, & Endang Dwi Retnani. (2020). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–17.





- [11] Dlizabeth Sugiarto Dermawan, A. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Dan *Liquidity* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5560>.
- [12] Dewi, N. K. A. C., & Suaryana, I. G. N. A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 188-202.
- [13] Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*
- [14] Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [15] Hapsari, R. C., Ahmar, N., & Rizky, I. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 3(2), 199-209.
- [16] Jaenal Abidin, L. P. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Riset & Jurnal Akuntansi*
- [17] Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*.
- [18] Mail, M. U., & Setiawan. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 159-170
- [19] Marisha, D., & Agustin, S. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(1).
- [20] Meyvi F, H. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*.
- [21] Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 134-150.
- [22] Murti Sari Dewi, E. M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Leverage, Cash Holding Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2893-2911.
- [23] Nicholas S. mattiara, i. s. (2020). pengaruh Kepemilikan Institusional, *Board Size* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Keuangan non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal emba*, 306 -316.
- [24] Ningsih, D. A., Wuryani, E., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2021). Kepemilikan Institusional , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2).
- [25] Nugroho, A. E., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan





- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 77-84.
- [26] POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- [27] Palepu, K. G., Healy, P. M., & Peek, E. (2019). *Business Analysis and Valuation: IFRS Edition (6th ed.)*. Cengage Learning.
- [28] Pratama, A., & Suprasto, H. (2020). *The influence of independent commissioners on financial performance. International Journal of Business and Management*, 8(3), 67-79.
- [29] Putu, L., Anandamaya, V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* , Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- [30] Nugroho, A. E., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 77-84.
- [31] RESKA, S. &. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 86-95.
- [32] Sugiono, 2010. “Metode Penelitian Bisnis”, Bandung: Alfabeta.
- [33] Sugiono, 2016 “ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D”. Bandung: Alfabeta.
- [34] Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D”. Bandung: Alfabeta.
- [35] Watts, RL (2003). Pelaporan keuangan perusahaan: Teori dan praktek. Aula Prentice.
- [36] Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- [37] Wiwi Widya Hasti, M. M. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan (*The Effect of Leverage, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance in the Mining Sector Companies*). *Jurnal Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis (RAMBIS)*, 139-150.

